



Arti Penting Pendidikan Formal Bagi Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Al-Islamy Gunung Pati Kota Semarang

Soelistijanto¹⁾, Eko Heri Widiastuti²⁾, Nuryanti³⁾, Slamet⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*meitasari233@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2382>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2022

Direvisi : Desember 2022

Disetujui : Januari 2023

Keywords:

Formal Education, Islamic Boarding Schools

Abstrak

Pondok Pesantren Riyadus Al-Islami yang berlokasi di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki santri yang cukup banyak dan berasal dari berbagai wilayahnya terutama dari daerah Jawa Tengah. Pendidikan dilaksanakan di pondok pesantren ini menekankan pada ilmu agama, namun di era globalisasi ini bekal ilmu agama dirasa masih belum mencukupi untuk menghadapi tantangan di masa depan, para santri juga perlu mendapatkan bekal ilmu umum. Dengan melihat tantangan dan kebutuhan para santri tersebut tim pengabdian masyarakat dari Universitas Ivet merasa perlu untuk menyampaikan tentang pentingnya Pendidikan formal bagi para santri khususnya di Pondok Pesantren Riyadus Al-Islamy yang berlokasi di Gunungpati Kota Semarang. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu dengan penyampaian materi tentang arti pentingnya pendidikan formal bagi para santri, kemudian 2 (dua) bulan berikutnya dilakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka luaran yang ditemukan adalah motivasi santri untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi meningkat, peran pengasuh untuk meningkatkan motivasi santri untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah santri yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Abstract

The Riyadus Al-Islami Islamic Boarding School, which is located in Gunungpati District, Semarang City, has quite a number of students who come from various regions, especially from the Central Java region. Education carried out at this Islamic boarding school emphasizes religious knowledge, but in this era of globalization, the provision of religious knowledge is felt to be insufficient to face future challenges, students also need to obtain general knowledge. By seeing the challenges and needs of the students, the community service team from Ivet University felt the need to convey the importance of formal education for students, especially at the Riyadus Al-Islamy Islamic Boarding School located in Gunungpati, Semarang City. The method of activity carried out is by delivering material about the importance of formal education for the students, then an evaluation is carried out for the next 2 (two) months. Based on the results of the evaluation carried out, the output found was that the motivation of the students to continue their education to a higher level increased, the role of caregivers to increase the motivation of the students to continue their education to a higher level also increased. This is evidenced by the increasing number of students continuing their education to tertiary level.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: meitasari233@gmail.com

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi SDM supaya berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negeri. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di suatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut (Hidayat, dkk, 2018). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disana tercantum bahwa tujuan pendidikan nasional ialah Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman karena saat sekarang kita berada dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup pondok pesantren harus selalu berproses menuju ke arah yang lebih berkualitas. Arus informasi dan globalisasi dewasa ini tidak dapat dihindari, maka perlu membekali diri peserta didik dengan nilai-nilai agama yang utuh dan akhlak, moralitas, atau budi pekerti yang tinggi sehingga peserta didik tidak menjadi korban arus informasi globalisasi. Pondok Pesantren dirasa cukup baik dalam mengelola perilaku dan akhlak peserta didik, karena dalam kesehariannya santri tidak hanya disibukkan oleh kegiatan pesantrennya saja akan tetapi tugas-tugas dari sekolahnya pun turut memenuhi sibuknya keseharian santri, sehingga tidak ada waktu bagi santri untuk menggunakan waktunya dengan hal yang tidak bermanfaat.

Pendidikan Pondok Pesantren ini seringkali menjadi tujuan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, kesibukan mereka yang tidak lagi mempunyai cukup waktu untuk memberikan perhatian dan kontrol kepada putra-putrinya dalam kehidupan sehari-hari menjadi alasannya. Berangkat dari pertimbangan tersebut pendidikan Pondok Pesantren lebih dipercaya orang tua daripada pendidikan formal biasa terutama bagi orang tua yang berkomitmen untuk menanamkan akhlak pada putra-putrinya. Pendidikan Pondok Pesantren dinilai mampu untuk membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif arus globalisasi di tengah-tengah kebudayaan kita.

Pondok Pesantren merupakan sistem pembelajaran dimana siswa tinggal berasrama dengan aktivitas yang padat. Sistem pembelajaran ini selalu dalam pengawasan pihak Pesantren selama 24 jam sehingga jadwal belajar dapat optimal. Disinilah karakter siswa dipersiapkan untuk menghadapi masa depan. Sekolah-sekolah formal umumnya hanya mengajarkan bidang akademis, sehingga, banyak aspek kehidupan khususnya yang berkaitan dengan karakter siswa kurang diperhatikan karena keterbatasan waktu. Berbeda dengan Pondok Pesantren yang mempunyai waktu penuh selama 24 jam. Santri dapat mempraktekan apa saja yang telah diajarkan di sekolah dan di Pondok, mereka juga akan berlatih menjadi pemimpin dengan berbagai macam organisasi yang dipegangnya. Santri akan belajar mencari solusi setiap ada masalah dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Santri akan dituntut untuk berpikir kritis, karena biasanya anak di rumah menyerahkan segala permasalahannya kepada orang tua, jika di Pesantren mereka dibiarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan diawasi oleh wali santri. Lingkungan kondusif dapat menjadi alasan mengapa orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren. Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan, dari mulai bangun tidur hingga kembali tidur semuanya telah diprogram memiliki tujuannya masing-masing.

Model pendidikan Pondok pesantren identik dengan pengajaran ilmu-ilmu agama, namun demikian banyak pondok pesantren yang juga menerapkan kurikulum pendidikan formal dengan maksud agar wawasan santri tidak hanya terfokus pada ilmu agama saja tetapi juga mampu menguasai ilmu umum. Oleh karena perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang arti penting pendidikan formal untuk santri di pondok pesantren.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kesadaran para santri pondok pesantren khususnya pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan ini agar setelah para santri ini menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, mereka juga mampu bersaing di dunia kerja, dengan demikian permasalahan yang ada antara lain adalah : bagaimana menumbuhkan kesadaran santri di pondok pesantren Riyadus Al-Islamy akan pentingnya Pendidikan formal.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat: Tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah

1. Diskusi dengan pengasuh tentang masalah yang dihadapi dalam mengembangkan pesantren Riyadus Al-Islami, dari diskusi awal ini didapat kesepakatan tentang masalah yang akan diselesaikan, masalah ini adalah tentang pemahaman akan manfaat Pendidikan formal bagi santri serta bentuk kegiatan.
2. Penyuluhan dan diskusi serta pendampingan terhadap peserta. Tentang arti pentingnya Pendidikan formal bagi santri.
3. Evaluasi kegiatan, evaluasi ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Tujuan dari evaluasi ini untuk melihat apakah sudah ada perubahan persepsi santriwati tentang materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta kegiatan yaitu dengan ceramah, dan tanya jawab. Partisipasi dari mitra sangat bagus, hal ini terbukti dari respon yang baik dari pengelola pesantren Riyadus Al-Islami dan peserta yang hadir. Diskusi dengan peserta kegiatan berjalan dengan santai dan antusias peserta cukup baik. Ketika ada pertanyaan dari peserta tim memberikan jawaban disertai dengan contoh implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sasaran utama adalah para santri yang mondok di pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang memiliki semangat untuk mengenyam Pendidikan yang lebih tinggi melalui Pendidikan formal. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi motivasi dan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan formal dikalangan para santri. Peningkatan kesadaran ini dalam rangka memberikan bekal bagi para santri agar mereka dapat melanjutkan Pendidikan sampai jenjang tinggi sehingga kelak para santri dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba modern ini.

Dengan demikian anggapan sebagian masyarakat yang memandang bahwa Pendidikan di pondok pesantren hanya seputar Pendidikan agama saja dapat hilang seiring dengan para santri yang mondok telah menempuh Pendidikan formal. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dan memotivasi atau memberi semangat para santri agar berda untuk melanjutkan Pendidikan sampai jenjang tinggi melalui Pendidikan formal yaitu dengan mengadakan penyuluhan kepada para santri tentang arti pentingnya Pendidikan formal dikalangan para santri. Untuk menjawab tantangan zaman.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para santri yang mondok di pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ternyata mendapat respon yang sangat baik, hal ini terbukti dari kehadiran mereka yang mencapai 20 orang dan mereka aktif diskusi dengan tim untuk menyamakan persepsi dan memotivasi para santri tentang arti pentingnya Pendidikan formal bagi para santri sehingga dapat menghilangkan anggapan pada masyarakat tentang pondok pesantren yang terkesan bentuk pendidikannya hanya mempelajari agamanya saja. Suasana pelaksanaan kegiatan pengabdian penuh dinamika. Penyuluhan tentang arti pentingnya Pendidikan formal yang dilakukan antara santri dengan tim sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Bagi para santri hal ini merupakan suatu motivasi baru untuk semangat dalam rangka menuntut ilmu dunianya melalui Pendidikan formal selain mereka para santri juga di sibukkan dengan mempelajari ilmu-ilmu agama di pondok pesantren.

Antusias para santri terlihat dari mereka yang mengikuti penyuluhan dengan sungguh-sungguh dan jika mereka kurang paham mengenai materi penyuluhannya mereka langsung bertanya dan dari Tim pengabdian juga berusaha menjelaskan sehingga mereka puas dengan penjelasan dari Tim pengabdian. Selain itu permasalahan yang menjadi bahan diskusi adalah cara untuk meningkatkan motivasi para santri agar mereka memiliki semangat untuk melanjutkan Pendidikan formalnya sampai jenjang tinggi.

Beberapa santri sudah memahami tentang arti pentingnya Pendidikan formal bahkan mereka sudah ada beberapa santri dari mereka yang melanjutkan Pendidikan formalnya sampai perguruan tinggi. namun juga masih banyak para santri yang belum paham tentang arti pentingnya Pendidikan formal. Anggapan mereka sekolah tinggi-tinggi itu tidak penting. Dengan demikian sehingga adanya anggapan tersebut

kebanyakan mereka tidak perlu Pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal ini tim sangat memaklumi karena para santri datang dari berbagai daerah dengan latar belakang kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda, namun rata-rata mereka dari keluarga yang tidak mampu. Sementara para santri juga mengaggap jika melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi kendalanya di biaya. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dari tim pengabdian untuk dapat mengubah pandangan hidup mereka, sehingga mereka memiliki semangat untuk melanjutkan Pendidikan formalnya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim berusaha untuk memberikan berbagai masukan sebagai solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para santri dengan memberikan saran kepada mereka untuk memotivasi temannya, agar dapat melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan diskusi yang berkembang pada saat pemaparan materi serta hasil evaluasi yang dilakukan tim, para santri telah mengerti dan memahami tentang arti pentingnya Pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren Mereka sudah sadar akan pentingnya Pendidikan formal demi masa depan mereka dalam menghadapi era yang sudah modern ini sehingga kesan terhadap pondok pesantren yang hanya mempelajari Pendidikan agama saja dapat dihilangkan Hal ini tidak terlepas dari kesadaran para santrinya untuk melanjutkan sekolahnya sampai perguruan tinggi. Walaupun hanya terbatas beberapa gelintir saja yang melanjutkan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Capaian Luaran hasil pengabdian pada masyarakat.

1. Secara umum santriwati di pondok pesantren Riyadus Al-Islami pemahaman para tentang arti pentingnya Pendidikan formal bagi mereka meningkat, namun upaya ini harus ditingkatkan secara kontinu agar mereka paham betul manfaat Pendidikan formal bagi masa depannya.
2. Pengetahuan para santriwati tentang perlunya melanjutkan sekolah sampai tingkat tinggi juga meningkat, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya santri dari pondok Pesantren Riyadus Al-Islami yang melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, yaitu dengan melanjutkan kuliah antara lain di Universitas Ivet.
3. Peran serta pimpinan pondok dipondok pesantren dalam upaya-upaya memotivasi para santrinya untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya belajar agama saja semakin meningkat. Hal ini terbukti dari ijin pengasuh kepada santrinya untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu para pengasuh juga menasehati para santrinya agar dapat mengamalkan ilmunya baik dari Pendidikan dari pondok pesantren maupun Pendidikan yang didapat secara formal.

PEMBAHASAN

Pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang letaknya sangat strategis dan terjangkau berada di tengah-tengah perkampungan penduduk. Dilihat bangunannya juga menggunakan gaya dengan arsitektur modern. Namun karena para santri yang datang dan mondok di pondok pesantren tersebut rata-rata dari golongan tidak mampu dan juga berlatar belakang kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda maka sebagian besar santri belum memiliki kesadaran akan arti pentingnya Pendidikan formal walaupun pondok pesantren ini secara geografisnya sangat dekat untuk akses menuju ke sekolah formal atau ke perguruan tinggi. Sebagian santri kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan ke Pendidikan formal yang lebih tinggi karena mereka menganggap Pendidikan formal tidaklah terlalu penting, justru yang dipentingkan bagi mereka adalah Pendidikan agama yang diajarkan di pondok pesantrennya. Berbagai upaya telah dilakukan pimpinan pondok pesantren untuk memberikan pemahaman kepada santrinya akan pentingnya Pendidikan formal mengingatkan para santri juga nantinya akan hidup

ditengah-tengah masyarakat dan bagaimanapun juga harus siap menghadapi tantangan zaman yang seba canggih, sehingga para santri dengan bekal Pendidikan formal dapat mengikuti perkembangan dan dinamika masyarakat global dan tidak dikatakan ketinggalan zaman.



Gambar 2. Diskusi Santri Pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy

Dari hasil diskusi para santri dengan tim Pengabdian pada Masyarakat mereka menceritakan beberapa upaya untuk saling memotivasi dikalangan santri untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tim pengabdian juga memberikan penyuluhan tentang bagaimana ketika masuk atau mendaftar ke perguruan tinggi, biaya perkuliahan, sistem perkuliahan, program studi yang ditawarkan. Semua dapat dijawab oleh tim pengabdian dan para santri sangat puas dengan jawaban yang diberikan oleh tim pengabdian.

SIMPULAN

1. Pemahaman para santri di pondok pesantren Riyadlus Sholihin Al-Islamy Kecamatan Gunungpati Kota akan pentingnya Pendidikan formal sudah baik,
2. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren akan pentingnya Pendidikan formal dengan memotivasi para santri untuk melanjutkan sekolah lagi sampai jenjang yang lebih tinggi,
3. Pimpinan pondok pesantren selalu memberikan sosialisasi pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan formal sebagai bekal para santri selain memahami ilmu

agama juga memiliki pengetahuan ilmu-ilmu umum yang diperolehnya melalui pendidikan formal supaya para santri dapat mengikuti perkembangan zaman.

REKOMENDASI

1. Pimpinan pondok pesantren dan segenap pengurusnya untuk selalu memberikan penyuluhan kepada para santrinya tentang arti pentingnya Pendidikan formal,
2. Pimpinan pondok pesantren hendaknya selalu memberikan motivasi kepada santrinya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi melalui Pendidikan formal,
3. Pimpinan pondok pesantren hendaknya memfasilitasi santrinya melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dengan memberi kelonggaran waktunya ketika mengikuti perkuliahan sehingga santrinya nyaman mengikuti perkuliahan tanpa ada tekanan atau hambatan dari pihak pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2003. Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES
- Fuaduddin & Basri, Cik Hasan, 1999. Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hasbullah. 1996. Sejarah Pendidikan Islam Indonesia, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Hasyim, Yusuf. 1998. Peranan dan Potensi Pesantren dalam Pembangunan, Jakarta: P3M
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung Dalam Membentuk Kepribadian Islami. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam, VII(1), 9–19.
- Madjid, Nurcholis. 1997. Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Paramadina
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta: INIS.
- Muhaimin. 1991. Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Komponen Dasar Kurikulum, Solo: Ramadhani.

Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahlan, Asma'un. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). Malang: UIN Sunan Kalijaga

STAIN Malang, 2002. Tarbiyah Uli Al-Albab: Dzikir, Fikr dan Amal Shalih, Malang: STAIN Malang.

Suprayogo, Imam. 2004. Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an, Malang: UIN Malang Press.

Tilaar, H.A.R, 2002. Pendidikan dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI, Jakarta: Balai Pustaka.

Triptoherijanto, Prijono. 1989. Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI).

Triyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara. Wahjoetomo. 1997. Perguruan Tinggi Pesantren, Jakarta: Gema Insani.